

1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kebutuhan manusia akan buah-buahan semakin tinggi, hal ini dikarenakan banyaknya kandungan macam vitamin yang terdapat dalam buah-buahan. Salah satunya adalah buah srikaya (*Annona squamosa* L), manfaat buah srikaya umumnya dimakan dalam keadaan segar. Daging buahnya dapat digunakan sebagai rasa atau aroma pada es krim, bahan baku pembuatan selai, sirup dan makanan olahan lainnya. Buah yang masih hijau dan biji mudanya memiliki sifat anti cacing dan insektisida yang efektif, maka dari itu saat ini banyak masyarakat yang membudidayakan tanaman ini (Anonymous, 2009).

Srikaya merupakan tanaman pendatang yang berasal dari Amerika Latin yaitu Peru. Di Indonesia, srikaya telah dikenal sejak zaman penjajahan Belanda dengan nama buah nona sri. Srikaya yang tersebar di Indonesia saat ini adalah srikaya lokal dan srikaya dari luar negeri yang telah lama beradaptasi. Terdapat beberapa varietas srikaya yang dikenal dunia. Varietas srikaya yang terdapat di Indonesia adalah varietas langsar, gading, dan bangil (Anonymous, 2013).

Keunikan srikaya di Indonesia tidak terlepas dari teknik budidaya yang baik untuk mendapatkan kualitas baik atau tinggi. Pengetahuan tentang tanaman srikaya pun saat ini merupakan topik hangat yang perlu dipahami masyarakat khususnya petani srikaya karena tanaman ini belum banyak dibudidayakan kalangan masyarakat. Kualitas srikaya yang baik tentu

bukan hanya ditentukan dari varietas saja akan tetapi pemeliharaan juga merupakan kunci dalam pembudidayaan tanaman srikaya.

Permasalahan saat ini adalah banyaknya jenis srikaya yang tumbuh liar dan kurang diperhatikan. Maka dari itu perlu adanya pembudidayaan tanaman srikaya yang baik bukan hanya menghasilkan tanaman berkualitas tetapi juga menghasilkan buah tanpa biji untuk memenuhi permintaan pasar. Di Indonesia, cara menghasilkan buah tanpa biji merupakan tindakan pemuliaan yang pada umumnya dilakukan pada buah-buahan. Prosesnya lama dan memerlukan lahan yang luas, terutama pemuliaan dengan cara penyilangan. Apabila proses pemuliaan itu menggunakan cara mutasi baik secara radiasi ataupun pemuliaan dengan zat kimia, maka prosesnya tidak terlalu lama. Salah satu zat kimia yang digunakan dalam pemuliaan adalah zat pengatur tumbuh yaitu giberelin. Untuk mendapatkan hasil yang optimal, maka waktu pemberian giberelin terhadap tanaman srikaya juga merupakan faktor penting yang perlu diperhatikan.

1.2 Batasan Masalah

Penelitian ini memiliki batasan masalah yang telah ditentukan. Penelitian ini dilakukan di Desa Tanah Merah Kecamatan Bluto Kabupaten Sumenep. Komoditi yang akan diteliti adalah buah srikaya (*Annona squamosa* L), yang mengkaji mengenai efek waktu pemberian giberelin terhadap mutu buah.

1.3 Rumusan Masalah

Adakah pengaruh waktu pemberian giberelin terhadap tanaman srikaya (*Annona squamosa* L) ?

1.4 Tujuan

Mengetahui pengaruh waktu pemberian giberelin terhadap mutu buah srikaya (*Annona squamosa* L.)

1.5 Hipotesis

Diduga terdapat pengaruh waktu pemberian giberelin terhadap mutu buah srikaya (*Annona squamosa* L.) khususnya di Kecamatan Bluto Kabupaten Sumenep.